

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen antara lain guru, siswa, materi, sumber belajar, media, model dan langkah-langkah sistematis. Dalam proses pendidikan, guru di sekolah memegang peranan penting karena guru faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran tersebut. Persiapan guru menjadi hal yang sangat penting karena guru akan mengemban amanah pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Guru dituntut untuk mampu membuat perangkat pembelajaran, menguasai materi, model pembelajaran, dan mampu mengelola kelas. Pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum 2013 menggunakan prinsip berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, dan menciptakan kondisi yang menantang. Prinsip tersebut dapat berjalan efektif jika pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kondisi siswa. Maka, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum 2013 yaitu menekankan pada pendekatan saintifik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Perangkat pembelajaran yang menekankan pendekatan saintifik berguna untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan dan lingkungan abad 21 yang bercirikan mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan produktif serta memiliki jiwa dan mental yang tangguh. Dengan demikian setiap proses pembelajaran dalam aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan diharapkan selalu berdampak pada penguatan pendidikan karakter siswa, serta menumbuhkembangkan kecakapan berpikir kreatif, kolaboratif, komunikatif, HOTS dan khususnya berpikir kritis (Fanani. 2019:13).

Berpikir kritis merupakan proses yang terarah, jelas dan terorganisasi dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan menganalisis asumsi dan melakukan penelitian

ilmiah. Keterampilan berpikir kritis berfokus pada hal-hal yang masuk akal sehingga siswa lebih mudah dalam menarik kesimpulan untuk mempercayai sesuatu. Berpikir kritis saat ini menjadi salah satu urgensi yang penyelesaiannya menjadi prioritas bagi pemerintah melalui wujud nyata pembelajaran efektif dan bermakna di sekolah.

Tuntutan dikembangkannya keterampilan berpikir kritis khususnya di sekolah dasar karena dari beberapa penelitian salah satunya penelitian Budiana (dalam Wijayanti, 2015) menunjukkan skor keterampilan berpikir kritis kurang dari 40%. Hal tersebut disebabkan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar hanya meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif saja. Oleh karena itu, berpikir kritis perlu dikembangkan agar siswa mampu memecahkan masalah melalui pemahamannya setelah melaksanakan pembelajaran. Upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dapat melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna. Untuk mendapatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna maka dibutuhkan model pembelajaran, yaitu salah satunya model inkuiri terbimbing.

Kekuatan model inkuiri terbimbing antara lain yaitu siswa aktif dalam pengolahan informasi, konsep yang diterima siswa lebih kuat karena hasil pencariannya sendiri, keterampilan kognitif siswa lebih berkembang, dan konsep akan lebih lama diingat siswa. Model inkuiri terbimbing mengajak siswa untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan jawabannya sendiri dalam merumuskan konsep pengetahuan yang pelaksanaannya masih dalam bimbingan dan bantuan guru.

Model inkuiri terbimbing memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan ide dan pola pikir dalam menyelesaikan masalah sehingga berdampak pada kebanggaan dan kepercayaan siswa terhadap dirinya sendiri karena mereka merasa dihargai keberadaannya dalam proses pembelajaran namun tidak terlepas dari bimbingan guru. Kelebihan model inkuiri terbimbing lainnya yaitu: pembelajaran mudah diingat siswa, siswa dilibatkan secara aktif

dalam suatu penelitian, dapat meningkatkan penalaran siswa dan keterampilan untuk berpikir secara bebas.

Penggunaan model inkuiri terbimbing dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengajarkan IPA materi sumber energi secara inovatif dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir khususnya keterampilan berpikir kritis. Materi ini menuntut siswa untuk memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap sumber energi. Langkah-langkah model inkuiri terbimbing yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa tingkat SD, dimana siswa tingkat SD belajar dilakukan dengan tahap *operational konkret*, dalam artian merekasenang melakukan kegiatan dengan menerima macam-macam pembelajaran yang variatif, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan siswa dapat belajar berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa materi sumber energi kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda” sebagai solusi untuk menyiapkan siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi persoalan sehari-hari.

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka diperlukan batasan masalah agar penelitian menjadi lebih terarah sehingga dapat berjalan secara optimal dan permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas. Adapun beberapa batasan masalah yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda Tahun Ajaran 2019 – 2020.
2. Penelitian ini dilakukan pada materi sumber energi tema Selalu Berhemat Energi (tema 2) subtema Sumber Energi (subtema 1) pembelajaran 1.
3. Penelitian ini menggunakan model inkuiri terbimbing.

4. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
5. Indikator berpikir kritis yaitu memahami masalah, mengidentifikasi akar masalah, memecahkan masalah, dan menetapkan solusi masalah.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing materi sumber energi kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?
2. Bagaimana keterlaksanaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing materi sumber energi kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?
3. Adakah pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa materi sumber energi kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui keterlaksanaan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing materi sumber energi kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.
- b. Untuk mengetahui keterlaksanaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing materi sumber energi kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa materi sumber energi kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi sumber energi tema II subtema 1 dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.
- b. Melatih siswa dalam proses berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah.

2. Bagi Guru

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam meningkatkan minat siswa untuk dapat aktif saat pembelajaran di kelas.
- b. Menambah wawasan serta pengalaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan akan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.